

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya (Sutedi, 2011, hlm. 53). Maka dari itu, hakekat penelitian adalah pencarian jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti yang meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sutedi (2011, hlm. 58), metode analisis deskriptif adalah menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Selain itu, metode analisis deskriptif merupakan cara yang tepat untuk menggambarkan secara sistematis makna dari suatu kata, frasa, ataupun kalimat dari suatu bahasa, yang kemudian dikelompokkan menurut pola tertentu dan makna yang dihasilkannya dan selanjutnya dianalisis. Maka, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan dan menjabarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat paparan atau gambaran seperti apa adanya.

Pendapat lain mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status

suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2005). Jadi, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti ini, pada penelitian

deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis.

Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel kepada variabel lain. Karena itu pula penelitian komparasi dan korelasi juga dimasukkan dalam kelompok penelitian deskriptif (Arikunto : 2005).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan ancangan kualitatif, karena penelitian ini menggunakan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tapi berupa kata atau frasa (Sudaryanto, 1993, hlm. 62). Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan dan menjabarkan mengenai makna dan struktur *fukugoudoushi* ~*naosu* dan ~*naoru* dalam kalimat bahasa Jepang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2007, hlm. 92). Metode ini memiliki teknik dasar yang berupa teknik sadap. Maksud teknik sadap disini adalah menyadap penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam praktiknya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat (Mahsun, 2007, hlm. 93). Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat ini dilakukan secara transkripsional pada kartu data yaitu dengan mengambil sumber dari buku, komik dan artikel.

Sumber tersebut dipilih karena mewakili penggunaan kalimatnya dalam kehidupan sehari-hari yang *real*, bukan untuk bahan pembelajaran bahasa Asing. Beberapa buku dan sumber lainnya yang menjadi acuan adalah sebagai berikut :

1. Fukugodoushi no Kouzou to Imi Youhou, Himeno, Hitsuji (1999)
2. Daigaku-Daigakuin Ryugusei no Nihongo, Akademikku Japanizu Kenkyuukai, Aruku (2002)
3. Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten, Koizumi, Taishuukan (1996)
4. Kiso Nihongo Jiten, Morita, Kadokawa (1989)
5. Komik Ansatsu Kyoushitsu jilid 1, Matsui, Shueisha (2012)
6. Komik Ansatsu Kyoushitsu jilid 13, Matsui, Shueisha (2015)
7. Komik Noragami jilid 4, Adachitoka, Kodansha (2102)
8. Komik One Piece jilid 568, Oda, Shueisha (2010)
9. Artikel dari website <http://www.aozora.gr.jp>
10. *Jitsurei* dari website *corplus* <http://nlb.ninjal.ac.jp>

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode agih atau metode distribusional untuk mengolah data-data yang telah diperoleh. Metode distribusional menggunakan alat penentu di dalam bahasa itu sendiri. Dasar penentu di dalam kerja metode distribusional adalah teknik pemilihan data berdasarkan kategori (kriteria) tertentu dari segi kegramatikaan sesuai dengan ciri-ciri alami yang dimiliki oleh data penelitian (Sudaryanto, 1993, hlm. 30). Dalam rangka kerja metode distribusional yang menjadi alat penentunya berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek), klausa, silabel kata, titi nada, dan lain sebagainya.

Kemudian penulis menggunakan teknik lanjutan untuk menjalankan metode distribusional. Teknik lanjutan adalah alat yang digunakan untuk

menjalankan metode distribusional tersebut. Penulis menggunakan teknik lanjutan berupa teknik perluasan (ekspansi) dan teknik ubah wujud.

Salah satu teknik lanjutan dari metode distribusional adalah teknik perluasan yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa satuan bahasa. Satuan bahasa tersebut dianalisis dan diperluas dengan satuan lingual tertentu. Dalam hal ini, ada dua jenis satuan bahasa, yaitu satuan yang diperluas dan yang memperluas. Fungsi teknik ini adalah untuk segi-segi kemaknaan satuan kebahasaan tertentu (Sudaryanto, 1993, hlm. 55). Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi peran sintaksis melalui pemarkah (tanda). Contohnya ialah pada kalimat:

(1) 彼は正しい壁紙を選び直す。

Kare wa tadashii kabegami o erabinaosu.

Dia memilih lagi wallpaper yang benar.

Diiidentifikasi peran sintaksisnya dengan pemarkah menjadi seperti ini

*Kare (**Subjek**) / (Wa/Ga) kabegami (**Objek**) / o erabinaoshimasu (**Predikat**) (**Verba Transitif**).*

Dalam menganalisis data, penulis juga menggunakan teknik ubah wujud, yaitu dengan cara mengubah bentuk satuan kebahasaan yang dianalisis (Sudaryanto, 1993, hlm. 38). Berdasarkan pengertian tersebut, satuan kebahasaan yang dianalisis dengan menggunakan teknik ini diubah wujudnya. Teknik ini bermanfaat untuk menentukan satuan makna atau peran konstituen suatu konstruksi. Contohnya adalah pada verba 立て直す yang diubah verba akhirnya menjadi verba 直る sehingga menjadi 立て直る。

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai sumber dan referensi yang relevan. Kemudian penulis mengumpulkan sebanyak

banyaknya informasi mengenai *fukugodoushi ~naosu* dan *~naoru* dari sumber-sumber tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengelompokkan kalimat-kalimat tersebut berdasarkan konteks kalimat serta verba yang dapat melekat pada *fukugodoushi ~naosu* dan *~naoru*.
- b. Menganalisis struktur kalimat yang terbentuk dari *fukugodoushi ~naosu fukugodoushi ~naosu* dan *~naoru*.
- c. Menganalisis setiap makna yang terdapat pada *fukugodoushi ~naosu* dan *~naoru*.
- d. Menjelaskan hubungan *fukugodoushi ~naosu* dan *~naoru* apakah bisa saling menggantikan dengan teknik ubah wujud.

3. Tahap Penyimpulan

Setelah penulis melakukan analisis makna dari data yang telah dihimpun pada tahap sebelumnya, pada tahap ini penulis akan menyimpulkan makna dan struktur *fukugodoushi ~naosu* dan *~naoru* yang terdapat pada kalimat bahasa Jepang.